

DAFTAR PUSTAKA

- AnoragaPanji, 2009, PsikologiKerja, Jakarta :RinekaCipta
- Arikunto, S. (2006), ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek, Jakarta, RinekaCipta
- Atkinson, Rita L dkk. 1953. PengantarPsikologi. Edisi 11 Jilid 1.Batam: interaksara. AlihBahasa.
- Azwar (2000).PenyusunanSkalaPsikologi (Edisi 2). Yogyakarta :PustakaPelajar Offset
- Baron; A.R.& Byrne, D. (2005). PsikologiSosialJilid 2.Edisi 10. Jakarta: Airlangga
- Billing, D.W., and Moos, R.H.1984 Coping Stres, and Social Resources AmongAdulth With Unipolar Depression. Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 2, No. 46, 887-891
- Cooper, C. L dkk. 1980, Couser, Coping and Consequense of Stress At Work New York : John Willy
- Gunarsa, Singgih D. danYuliaSinggih D. Gunarsa. 1996. PsikologiKeperawatan. Jakarta : PP BPK GunungMulia
- Haber, A.& Runyon; R.P. (1984). Psychology of Adjustment. The Dorseeey Press
- Hadi, S. (2000) MetodePenelitian. Yogyakarta :AndiPustaka Offset
- Hawari. 2001. Manajemen Stress, CemasdanDepresi. Jakarta, FakultasKedokteranUniversitas Indonesia
- Hurlock & Monks. 13 April 2009. PsikologiRemaja, Karakteristik, danPermasalahannya. Dalam<http://netsains.com/page/20/?s>, 19 desember2014.
- Holahan, C.J.& Moos, R.H.(1987). Personal and contextual determinants of coping strategies.Jurnal of Personality and Social Psychology, 52,946-955
- Kaplan, H. I. dkk. 1997. SipnosisPsikiatriIlmuPengetahuanPerilakuPsikiatriKlinis. Edisi 7 Jilid II. Jakarta: BimaAksara. AlihBahasa.
- Lazarus, R, danFolkman, S. 1984. Stres : Appraisal and Coping. New York: Springer Publishing Company.

- McCrae, R.R., & Costa, P.T. (1992), NEO PI-R Profesional Manual Psychological Assesss, Odessa, Florida
- Passer, M.M., & Smith, R.E. (2007). Psychology : The Science of Mind and Behavior (3rded). New York:McGraw-Hill
- Pramadi, A dan Lasmono, H. K. 2003, Coping Stres Pada Etnis Bali, jawadan Sunda. Journal Psikologi. No. 4. Vol. 18. Surabaya : Anima
- Sarafino, E. P. (2006) Health Psychology : Biopsychosocial Internactions. Fifth Edition. USA : John Wiley & Sons.
- Siswanto, S.Psi.,M.Si. 2006. Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan dan Perkembangannya. Yogyakarta : Andi
- Steers, R. Mand Porter, R. W (1983) Motivation and Work Behavior. New York : McGraw Hill
- Sugiyono. P.D. (2009). Metode Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Tampubolon, Shinta. J. R., 2012. Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja Yatim Piatu di SOS Children's Village. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Tarwaka, dkk. 2004. Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja, Kesehatan Kerjadan Produktivitas. UNIBA PRESS, Cetakan Pertama. Surakarta
- Taylor, S. E. 1995. Health Psychology. Singapore: Mc. Graw-Hill. Inc.
- Wangsa, Teguh. 2009. Stres dan Depresi. Yogyakarta : Tugu Publisher
- Zeini, Muhammad., 2012. Coping Stres Remaja Pria Terhadap Obesitas. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perkembangan organisasi dan perubahan struktur dalam organisasi menyebabkan kebutuhan akan pekerjaan baru semakin meningkat. Sebelum organisasi melakukan seleksi terhadap karyawan yang akan menduduki jabatan yang baru, maka manajer sumber daya manusia perlu mengetahui dan mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan apa saja yang akan dilakukan dan bagaimana pekerjaan dilakukan serta jenis personal yang bagaimana yang layak menduduki pekerjaan tersebut. Dalam hal ini organisasi perlu menetapkan standar-standar pekerjaan dan kriteria keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang diperlukan.

Dewasa ini seiring perkembangan zaman yang semakin maju secara pesat, sumber daya manusia (SDM) dituntut bukan hanya untuk sebatas bekerja dan bekerja tanpa menghiraukan kualitas mutu yang berkesinambungan sehingga menyebabkan terjadinya krisis kreatifitas, krisis loyalitas, dan krisis intelektualitas dalam kurun waktu tidak ditentukan kedepannya, yang penting mereka melaksanakan tugas dan kewajiban tanpa ada upaya untuk mengembangkan.

Smith (Anogara, 2009) menyatakan bahwa “tujuan kerja adalah untuk hidup”. Dengan demikian, mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau

kegiatan otak dengan sarana kebutuhan hidup, berarti bekerja. Bekerja salah satu cara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup setelah lepas dari pendidikan.

Meskipun Perkembangan organisasi dan perubahan struktur dalam organisasi menyebabkan kebutuhan akan pekerjaan baru semakin meningkat, namun ada fenomena terhadap masuknya wanita di dunia kerja yang semakin marak. Itu mampu memperbesar persaingan terhadap dunia kerja.

Tuntutan terhadap pekerjaan kemudian tuntutan terhadap kebutuhan hidup dan juga persaingan terhadap dunia kerja menjadi faktor penyebab stres. Lazarus dan Folkman (1984) menyebutkan bahwa kondisi fisik dan lingkungan social yang merupakan penyebab dari kondisi stress disebut stressor.

Witkin (dalam Siswanto, 2006) wanita mempunyai stres tertentu yang disebabkan oleh faktor-faktor biologis yang berbeda dengan pria. Selain itu budaya juga membedakan peranan pria dan wanita sehingga faktor budaya membuat wanita mengalami stres yang tidak dialami pria. Wanita juga memiliki akibat stres yang khusus, yaitu *amenorrhea* (berhenti haid), ketegangan sakit kepala pra-haid, depresi pasca perslinan, kemurungan waktu menopause, frigiditas, vaginismus, dan ketidaksuburan. Selain itu ada akibat-akibat stres yang lebih sering dialami oleh wanita daripada laki-laki seperti : anoreksia, bulimia, neurosis kekuatiran dan psikosis depresif. Sekalipun wanita mempunyai penyakit-penyakit tertentu yang diakibatkan oleh stres tetapi wanita secara umum lebih tahan terhadap stres dan penyakit-penyakit yang diderita kurang berbahaya dibanding dengan pria.

Suatu proses untuk menata tuntutan yang dianggap membebani atau melebihi kemampuan kemampuan sumber daya individu disebut coping menurut Lazarus (Taylor, 2009). Lazarus membagi coping menjadi dua jenis, yaitu: tindakan langsung (direct action) dan peredaan atau peringanan (palliantion).

Penyebab stres yang berbeda terhadap dua jenis gender ini juga membedakan dalam mengatasinya. Misalnya pada pria, ia langsung menyelesaikan masalah yang menyebabkan ia stress. Kemudian wanita ia cenderung melampiaskan emosinya terlebih dahulu kemudian menyelesaikan masalahnya menurut Lazarus dan Folkman (1984).

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi stres disebut coping. Lazarus membagi coping menjadi dua jenis, yaitu: tindakan langsung (direct action) dan peredaan atau peringanan (palliantion).

B. Identifikasi Masalah

Smith (Anogara, 2009) menyatakan bahwa “tujuan kerja adalah untuk hidup”. Dengan demikian, mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan hidup, berarti bekerja. Bekerja salah satu cara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup setelah lepas dari pendidikan.

Tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tuntutan dalam bekerja dapat menimbulkan stres. Lazarus dan Folkman (1984) menyebutkan bahwa kondisi fisik dan lingkungan social yang merupakan penyebab dari kondisi stress disebut stressor.

Witkin (dalam Siswanto, 2006) wanita mempunyai stres tertentu yang disebabkan oleh faktor-faktor biologis yang berbeda dengan pria. Selain itu budaya juga membedakan peranan pria dan wanita sehingga faktor budaya membuat wanita mengalami stres yang tidak dialami pria.

Dari faktor biologis, jenis kelamin mempengaruhi stres dan coping stress pada individu yang bekerja.

Individu yang bekerja cenderung mengalami stres yang besar. Hal itu dikarenakan individu yang bekerja mendapat stressor lebih dari satu. Pertama stressor yang berasal dari lingkungan pekerjaan, kemudian yang kedua stressor yang berasal dari lingkungan diluar pekerjaan atau rumah dan sebagainya. Stressor yang berasal dari lingkungan kerja seperti yang dirasakan oleh pegawai Universitas Medan Area yang selalu mendapatkan tugas atau sebuah pekerjaan yang harus diselesaikan dengan batas waktu tertentu. Para pegawai yang mengalami stres tersebut akan memilih jenis penyelesaian masalah yang berbeda atau disebut coping stress. Pegawai pria dan wanita akan berbeda dalam memilih jenis coping. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa jenis kelamin mempengaruhi seseorang dalam memilih jenis coping. Pemilihan coping yang tepat sangat mempengaruhi hasil kerja para pegawai di Universitas Medan Area.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini menekankan pada masalah perbedaan coping stress terhadap individu yang bekerja ditinjau dari laki-laki dengan perempuan. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti perbedaan coping stress berdasarkan jenis

kelamin pada karyawan dan karyawan di Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah peneliti, maka perlu dirumuskan masalah apa yang menjadi fokus penelitian. Untuk itu, peneliti mencoba merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut yaitu :Apakah ada perbedaan coping stress pada individu yang bekerjaditinjau dari jenis kelamin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan coping stress pada individu yang bekerja ditinjau dari jenis kelamin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya bidang psikologi perkembangan agar dapat lebih mengetahui sejauh mana perbedaan coping stress terhadap pria dan wanita yang sedang bekerja.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu bagaimana cara untuk mengurangi atau meminimalisasikan sumber stress pada wanita dan pria yang bekerja.